

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional auditor sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut auditor untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak perusahaan (Ari, 2010). Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil kepada pengguna informasi tersebut.(American Accounting Association dalam Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati 2010). Audit adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaan sangat memungkinkan dikemukakan kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. (Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada 2012)

Peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset di kalangan akademisi. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-

kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Profesi auditor adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan jasa yang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Sabhrina, 2010).

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever, 2010). persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi (Suranto, 2011).

Etika profesi bagi pihak praktik akuntan di Indonesia diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai tipe profesi auditor, diantaranya auditor pemerintah, auditor intern, auditor independen dan profesi akuntan lain yaitu akuntan manajemen, dan akuntan sebagai pendidik (Mulyadi, 1998).

Untuk mengetahui tingkat suatu keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu persepsi terhadap profesi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi ketertibannya dalam suatu bagian

profesi. Oleh karena itu persepsi profesi akan menimbulkan rasa ikut memiliki pekerja terhadap profesinya (Trisnaningsih, 2003).

Konsep-konsep ini menunjukkan adanya hubungan antara konflik internal yang di hadapi oleh para professional kepuasan kerja dan tingkat turnover auditor. Komitmen auditor dapat didefinisikan sebagai intensitas seseorang untuk mengidentifikasi dirinya, serta tingkat keterlibatannya dalam auditor atau profesi (Mowday dalam Khomsiyah dan Indriantoro, 1993). Identifikasi ini memerlukan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai dalam auditor dan profesi, termasuk di dalamnya nilai-nilai moral dan etika. Aranya dan Ferris (1984) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan dan tujuan dan nilai dalam suatu auditor atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi auditor atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan auditor atau profesi.

Umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia baru memerlukan jasa audit oleh profesi auditor jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sehingga keandalan atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggung-jawabkan. Profesi diperlukan untuk dapat memberikan penilaian dan bertanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakainya. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (Absolute Assurance)

mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor (Efendi dan Sujiono,2004).

Jeffrey dan Weatherholt (1996) menguji hubungan antara komitmen auditor pemahaman etika dan sikap ketaatan pada aturan. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntan dengan profesi yang kuat, perilaku lebih mengarahkan pada aturan di bandingkan akuntan dengan komitmen profesi yang rendah. Selanjutnya komitmen profesi yang kuat berhubungan conventional level pengembangan moral.

Auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan. Sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan, etika profesi dan komitmen auditor tersebut terhadap profesinya, tetapi apabila tidak memenuhi klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Berbagai pelanggaran etika yang terjadi pada perusahaan Go Publik di Indonesia juga sering terjadi padahal semestinya hal ini tidak perlu terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pemahaman, kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan profesinya (Ludigdo, 1999).

Namun pada kenyataan seorang auditor dalam menjalankan tugasnya masih banyak melakukan kesalahan yang melanggar kode etika profesi yang

berlaku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh kasus yang terjadi di beberapa perusahaan di Malang yang diaudit dengan pendapatan auditor wajar tanpa pengecualian tetapi pada kenyataannya perusahaan tersebut mengalami kredit macet (Yazid, 2006). Contoh kasus ini menunjukkan bahwa kompetensi dari seorang auditor telah mengalami penurunan di karenakan kurangnya kesadaran akan etika profesi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Apabila hal ini di biarkan terus berlanjut maka akan berdampak buruk bagi investor pada khususnya dan masyarakat luas pengguna laporan keuangan auditan pada umumnya.

Bersamaan dengan munculnya kesadaran tentang pentingnya pengembangan dan kesadaran etik auditor, muncul sejumlah penelitian akademis yang mencurahkan perhatian pada masalah ini. Seperti yang dikutip Muawanah dan Nur (2001) dari penelitian Louwers et. al. (1997) yang berusaha menguraikan dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etik akuntan (auditor). Dalam literatur Behavioral Accounting disebutkan bahwa variabel personalitas dengan *cognitive style* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Siegel dan Marconi, 1989). Variabel personalitas (komitmen profesi) mengacu pada sikap dan keyakinan individual, sedangkan *cognitive style* (kesadaran etik) mengacu pada cara atau metode dengan mana individu menerima, menyimpan, memproses dan mentransformasikan informasi kedalam tindakannya. Individu dengan tipe personalitas yang sama biasa memiliki *cognitive style* yang berbeda, sehingga perilakunya juga bisa berbeda. Selanjutnya juga disebutkan bahwa dua aspek

ini berhubungan dekat dengan keberhasilan maupun kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Gibson (1996), persepsi sebagai proses seseorang untuk memahami lingkungan yang meliputi orang, objek, simbol, dan sebagainya yang melibatkan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses pemberian arti yang melibatkan tafsiran pribadi terhadap rangsangan yang muncul dari objek tertentu. Oleh karena itu tiap-tiap individu memberikan makna yang melibatkan tafsiran pribadinya pada objek tertentu, maka masing-masing individu akan memiliki persepsi yang berbeda meskipun melihat objek yang sama.

Persepsi profesi merupakan pemahaman seorang auditor terhadap apa yang digelutinya. Pemahaman ini berkaitan dengan faktor kognitif masing-masing individu auditor tersebut sehingga persepsi auditor satu dengan yang lain akan berbeda. Apabila seorang auditor memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka auditor tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan persepsi yang digelutinya dan beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara profesional. Sementara itu, apabila seorang auditor memiliki persepsi negatif terhadap profesinya maka auditor tersebut akan beranggapan bahwa profesi yang digelutinya harus menghasilkan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampaknya bagi pihak lain apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai akuntansi keperilakuan merupakan salah satu objek topik yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dalam menjalankan profesinya. Hal ini disebabkan karena profesi auditor mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan profesi lain. Seorang auditor dalam melaksanakan bukan semata untuk kepentingan klien melainkan juga untuk kepentingan pihak lain. Yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi ini mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan oleh klien. Sehubungan dengan posisi tersebut, maka seorang auditor diuntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah didapatkan dari klien dan pihak ketiga. Untuk itu seorang auditor harus memiliki komitmen auditor yang kuat terhadap profesinya.

Herawati (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan untuk variabel persepsi profesi terhadap komitmen auditor dan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan untuk variabel kesadaran etis terhadap komitmen auditor.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana (Trinaningsih, 2003) yang menganalisis tentang pengaruh komitmen profesional terhadap kepuasan kerja auditor, menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen auditor terhadap kepuasan kerja audit. Penelitian Muawanah dan Nur (2001) tentang perilaku auditor dalam situasi konflik audit dengan

menggunakan komitmen auditor sebagai variabel independen menunjukkan bahwa interaksi antara kesadaran etis dengan komitmen profesi berpengaruh terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit. Pada penelitian terdapat kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti tentang perilaku auditor dengan menggunakan auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik sebagai objek penelitian. Namun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan variabel persepsi profesi dan kesadaran etis sebagai prediktor dari komitmen auditor, karena diduga kedua variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap komitmen auditor.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka penelitian ini dengan mengambil judul **Pengaruh Persepsi Profesi Dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Auditor (Studi Pada Inspektorat Provinsi NTT Kota Kupang)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Persepsi Profesi Dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Auditor (Studi Pada Inspektorat Provinsi NTT Kota Kupang)”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi profesi berpengaruh terhadap komitmen auditor?
2. Apakah kesadaran etis berpengaruh terhadap komitmen auditor?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen auditor.
2. Untuk menguji pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen auditor.

1.4.2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Khusus bagi jalur minat akuntansi sektor publik tentang Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Auditor

2. Manfaat praktisi

Sebagai bahan pemikiran pemerintah untuk dapat mengetahui pengaruh persepsi profesi dan kesadaran etis terhadap komitmen Auditor.